

PENGARUH EKSTRAKURIKULER PASKIBRA TERHADAP PENGAMALAN NILAI-NILAI NASIONALISME DI SMKN 4 PEKANBARU

Kurnia Wirawan¹, Hambali², Indra Primahardani³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau^{1,2,3}

kurnia.wirawan2510@student.unri.ac.id¹,

hambali@lecturer.unri.ac.id², indra.primahardani@lecturer.unri.ac.id³

ABSTRACT

This research is based on problems that often occur in the school environment, one of these problems is the fading of nationalist values. Among the factors that influence this is the process of globalization. Several studies say that there is a weakening or shallowing of Nationalism among the younger generation. Triatna (2013) said that in the current era of globalization, the spirit of nationalism among the younger generation is experiencing a decline. The weakening of the spirit of nationalism in the younger generation could be a risk of weakening the values of patriotism which are the basis of our love for our beloved homeland. The aim of the research is to find out whether there is an influence of extracurricular activities on the practice of nationalist values at SMKN 4 Pekanbaru. This research uses quantitative methods with a statistical approach. This research was conducted using observation, questionnaire and documentation methods. Based on the results of statistical data tests, it was obtained that $F_{hit} \geq F_{tab}$, namely $78.013 \geq 4.09$, this means that the hypothesis in this study is accepted. Furthermore, the coefficient of determination value was 0.667. Based on these results, it can be concluded that the influence of Paskibra Extracurricular on the Practice of Nationalist Values at SMKN 4 Pekanbaru is 66.7% at the "Strong" level.

Keywords: influence, paskibra, nationalism, students

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi masalah yang sering terjadi di lingkungan sekolah, salah satu masalah tersebut adalah memudarnya nilai-nilai nasionalisme. Diantara faktor yang mempengaruhinya ialah proses globalisasi. Beberapa penelitian mengatakan bahwa terjadi pelemahan atau pendangkalan Nasionalisme di kalangan generasi muda. Triatna (2013) mengatakan di era globalisasi saat ini, semangat nasionalisme di kalangan generasi muda tengah mengalami penurunan. Redupnya semangat nasionalisme pada generasi muda dapat menjadi resiko terhadap melemahnya nilai-nilai patriotisme yang menjadi dasar cinta kita pada tanah air tercinta. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh ekstrakurikuler paskibra terhadap pengamalan nilai-nilai

nasionalisme di SMKN 4 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan statistik. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil uji statistik data, diperoleh $F_{hit} \geq F_{tab}$, yaitu $78,013 \geq 4,09$, hal ini berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Selanjutnya diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,667. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan pengaruh Ekstrakurikuler Paskibra terhadap Pengamalan Nilai-nilai Nasionalisme di SMKN 4 Pekanbaru sebesar 66,7% berada pada tingkat "Kuat".

Kata Kunci: pengaruh, paskibra, nasionalisme, siswa

A. Pendahuluan

Struktur kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia memiliki tiga program pendidikan, diantaranya ialah kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh siswa diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari kegiatan pendidikan dipercaya mampu mengembangkan minat dan potensi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu media yang sangat potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik siswa (chanda Anry Lestari, 2020:7).

Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya melalui pengembangan bakat,minat, kreativitas dan kerja sama dengan orang lain. Beragam bentuk kegiatan ekstrakurikuler telah dilaksanakan oleh lembaga sekolah yang ada di Indonesia, salah satunya ialah ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera atau yang lebih dikenal dengan sebutan Paskibra. Ekstrakurikuler Paskibra merupakan kelompok atau tim yang di dalamnya terdiri dari siswa dan siswi, serta terdapat beberapa jenis latihan mengenai upacara bendera yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah.

Pada salah satu materi tentang pedoman pembinaan kesadaran bela negara, yang terdapat dalam keputusan Menteri

Pertahanan Republik Indonesia No. 8 Tahun 2022 terdapat uraian tentang pelaksanaan pendidikan awal dalam semangat bela negara di lingkungan sekolah. Kegiatan ini mencakup beragam jenis aktivitas, termasuk pembentukan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) di sekolah. Paskibra terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti Peraturan Baris Berbaris (PBB), Tata Upacara Bendera (TUB), serta pelatihan kepemimpinan untuk siswa tingkat perintis dan pemula.

Menurut A. T. Triatna (2013:4) Tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan upacara bendera di sekolah yaitu : (a) memiliki sikap disiplin dan tertib, (b) berpenampilan rapi, (c) kemampuan memimpin meningkat, (d) bersedia untuk dipimpin, (e) melatih kekompakan dan kerjasama (f) memiliki semangat kebangsaan yang tinggi. Dari hal di atas, terlihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler Paskibra memiliki peranan yang selaras dengan Pengamalan Nilai-nilai Nasionalisme.

Terdapat beberapa program kerja dalam Ekstrakurikuler Paskibra, adapun beberapa program kerja tersebut ialah untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul

dalam prestasi dan mengarahkan dengan baik, melangsungkan pendidikan yang mampu menyiapkan kader bangsa yang santun dan berwawasan keunggulan, mengadakan latihan terhadap kader Paskibra, ikut membantu wilayah sekitar untuk melaksanakan Upacara bendera dan peringatan hari besar, membina siswa dan siswi yang berbakat dalam kepaskibraan, serta berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan (A. S. Febrianto, & S. Bakhri, 2017:80).

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang strategis membentuk jati diri siswa, salah satunya ialah menguatkan pengamalan dari nilai-nilai nasionalisme. Namun sekolah juga bertanggung jawab ketika terjadi pelemahan dalam pengamalan nilai-nilai nasionalisme. Pelemahan tersebut terjadi dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan salah satu yang mempengaruhinya ialah proses globalisasi. Hal ini menyebabkan gaya hidup yang cenderung lebih mengadopsi unsur-unsur budaya barat, yang dilihat oleh masyarakat dunia sebagai arah kiblat. Fenomena ini terlihat pada minat generasi muda pada produk dari luar negeri. Dampaknya ialah

secara perlahan akan menggerus dan mengikis Nilai-Nilai Nasionalisme pada generasi muda. A. T. Triatna (2013:2) mengatakan bahwa di era globalisasi saat ini, semangat nasionalisme di kalangan generasi muda tengah mengalami penurunan. Redupnya semangat nasionalisme pada generasi muda dapat menjadi resiko terhadap melemahnya nilai-nilai patriotisme yang menjadi dasar cinta kita pada tanah air tercinta.

Nasionalisme adalah kesadaran individu sebagai warga negara yang menganggap dirinya sebagai bagian dari suatu bangsa, kesadaran ini tercermin dalam tindakan sehari-hari yang mencerminkan rasa cintanya terhadap negara tersebut (Ahsanudin, 2013). Konsep Nasionalisme secara etimologis berasal dari kata nation (bahasa Inggris) yang artinya "bangsa", dan nasci (bahasa lain) yang artinya "dilahirkan". Nasionalisme berarti bangsa yang bersatu karena faktor kelahiran yang sama. Bagi bangsa Indonesia, semangat nasionalisme menjadi prinsip fundamental karena telah membimbing dan mengarahkan perjalanan bangsa ini melalui berbagai fase kehidupan. Bangsa

Indonesia secara nyata merupakan hasil dari semangat nasionalisme yang menggelora. Nilai-Nilai nasionalisme memiliki peranan vital bagi bangsa Indonesia, sehingga tidak mengherankan apabila nilai-nilai tersebut terus diwariskan kepada seluruh elemen masyarakat. Beberapa aspek penting dari Nilai-Nilai Nasionalisme yang perlu ditanamkan meliputi cinta tanah air, rela berkorban, kebanggaan akan keragaman budaya, penghargaan terhadap jasa para pahlawan, serta mengutamakan kepentingan umum. (S.U. Lestari, U. Saraswati, A. Muntholib, 2018:211).

Tumbuhnya Nilai-nilai Nasionalisme tidak terjadi dengan sendirinya, upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan Nilai-nilai Nasionalisme bisa dilakukan melalui jalur pendidikan. Penanaman Nilai-nilai Nasionalisme pada generasi muda harus dimulai sejak dini di lingkungan sekolah sebagai institusi pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler Paskibra diharap mampu mengarahkan semangat kebangsaan ke arah yang lebih baik. Didalam latihan Paskibra, tidak hanya fisik saja yang dilatih, melainkan mental dan moral juga ikut ditempa

dalam kegiatan ini yang diharap akan membangkitkan pemahaman mengenai nilai-nilai Nasionalisme bagi siswa yang mengikutinya. Pada penelitian sebelumnya oleh Sakinah Meindahsari Suropto (2014) yang berjudul Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) dalam Upaya Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa di SMP Negeri 3 Malang menunjukkan bahwa pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dapat menumbuhkan aspek sikap nasionalisme yakni cinta tanah air, rela berkorban, persatuan dan kesatuan, serta jiwa pembaharu atau pantang menyerah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMKN 4 Pekanbaru, ibu Parida (55 tahun) selaku pembina ekstrakurikuler Paskibra SMKN 4 Pekanbaru mengatakan bahwa nilai-nilai Nasionalisme pada diri siswa saat ini sudah memudar. Dalam hal ini, fenomena yang banyak terjadi ialah dimana banyak siswa kurang dalam memaknai kegiatan upacara bendera. Para siswa terlihat lebih fokus pada aktivitasnya sendiri di dalam barisan upacara sehingga hal itu yang membuat siswa kurang khidmat di

dalam mengikuti upacara. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang menghargai jasa para pahlawan yang di mana sejatinya kegiatan upacara itu dilaksanakan untuk memperingati jasa para pahlawan dan cinta terhadap tanah air. Ekstrakurikuler Paskibra sudah selayaknya menjadi salah satu wadah untuk memperkuat pengetahuan siswa tentang wawasan kebangsaan, namun berdasarkan wawancara dan observasi yang saya lakukan bersama dengan ibu Parida (55 tahun), beliau mengatakan bahwa masih banyak siswa yang kurang akan pengetahuan mereka mengenai wawasan kebangsaan. Fakta yang terjadi ialah ketika diberikan pertanyaan yang menyangkut dengan wawasan kebangsaan, terlihat mayoritas siswa tidak tahu dan menjawab berbagai pertanyaan mengenai hal itu dengan bantuan mesin pencari seperti google di handphone mereka. Hal ini sangat disayangkan dan siswa menunjukkan sikap kurang cinta tanah air dan bangsa serta kurangnya rasa bangga sebagai bangsa Indonesia. Selain itu terdapat juga minimnya partisipasi siswa dalam ikut serta kegiatan penggalangan dana musibah bagi yang membutuhkan, hal ini berkaitan

dengan indikator ke 2 Nasionalisme yaitu peduli sosial. Dari berbagai fenomena yang peneliti jabarkan di atas, memperlihatkan bahwa siswa ekstrakurikuler paskibra di SMKN 4 Pekanbaru menunjukkan bahwa pengamalan nilai-nilai Nasionalisme dalam diri siswa masih lemah dan harus diperkuat. Permasalahan yang dapat disimpulkan dari uraian tersebut adalah apakah ada pengaruh ekstrakurikuler Paskibra terhadap pengamalan nilai-nilai Nasionalisme di SMKN 4 Pekanbaru. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Ekstrakurikuler Paskibra terhadap Pengamalan Nilai-Nilai Nasionalisme di SMKN 4 Pekanbaru.

Maka manfaat dilakukannya penelitian ini adalah : diharapkan penelitian ini bisa berfungsi sebagai panduan bagi pembaca atau sebagai acuan untuk penelitian serupa, dan juga memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai topik yang dibahas oleh penulis mengenai Pengaruh Ekstrakurikuler Paskibra terhadap pengamalan Nilai-Nilai Nasionalisme, bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama menjalani kuliah sebagai

bekal kemudian hari, bagi siswa dapat menambah pengetahuan siswa tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Paskibra terhadap pengamalan nilai-nilai nasionalisme, sehingga siswa dapat mengambil hal positif dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, bagi pendidik dan pihak terkait agar dapat menjadi bahan informasi dan pembelajaran untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengambil hal positif pada kegiatan ekstrakurikuler Paskibra yang memiliki kaitan dan dampak pengamalan nilai-nilai nasionalisme pada siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menurut Sugiyono (2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkret, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di SMKN 4 Pekanbaru terletak di jalan Purwodadi, Kecamatan Tampan Kelurahan Sidomulyo Barat, Kota Pekanbaru, Riau. Populasi dasar penelitian ini ialah seluruh siswa

ekstrakurikuler Paskibra SMKN 4 Pekanbaru yang berjumlah 41 orang.

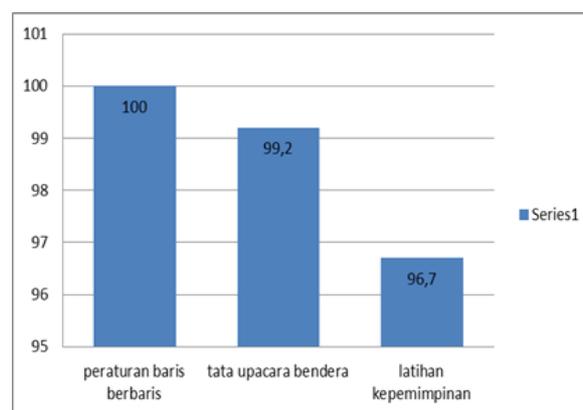
Berdasarkan populasi di atas dan kaitannya dengan Suharsimi Arikunto (2019), dikarenakan populasi kurang dari 100, berdasarkan teori di atas maka penelitian ini merupakan penelitian total sampling sebanyak 41 orang siswa yang terhimpun dalam ekstrakurikuler Paskibra di SMKN 4 Pekanbaru. Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini yaitu observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji statistik Anova yaitu menggunakan rumus regresi linear sederhana, guna mengetahui pengaruh ekstrakurikuler Paskibra terhadap pengamalan nilai-nilai Nasionalisme.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil rekapitulasi jawaban dari 41 responden terkait Ekstrakurikuler Paskibra (variabel X), sebanyak 61,5% yang menjawab “Sangat Setuju” (SS), sementara sebanyak 36,6% yang menjawab “Setuju” (S), selanjutnya sebanyak 1,8% yang menjawab “Kurang Setuju” (KS), dan sebanyak 0% yang menjawab “Tidak

Setuju” (TS). Maka hasil yang didapatkan dalam rekapitulasi di atas yaitu: $(61,5\%+36,6\% = 98,1\%)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Paskibra berada pada rentang “Sangat Baik”.

Hasil rekapitulasi jawaban dari 41 responden terkait Nilai-nilai Nasionalisme (vaiabel Y), sebanyak 51,5% yang menjawab “Sangat Setuju” (SS), sementara sebanyak 45,3% yang menjawab “Setuju” (S), selanjutnya sebanyak 3,2% yang menjawab “Kurang Setuju” (KS), dan sebanyak 0% yang menjawab “Tidak Setuju” (TS). Maka hasil yang didapatkan dalam rekapitulasi di atas yaitu: $(51,5\%+45,3\% = 96,8\%)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengamalan Nilai-nilai Nasionalisme berada pada rentang “Sangat Baik”.



Grafik 1 Skor Indikator paskibra

Ekstrakurikuler Paskibra di SMKN 4 Pekanbaru berada pada

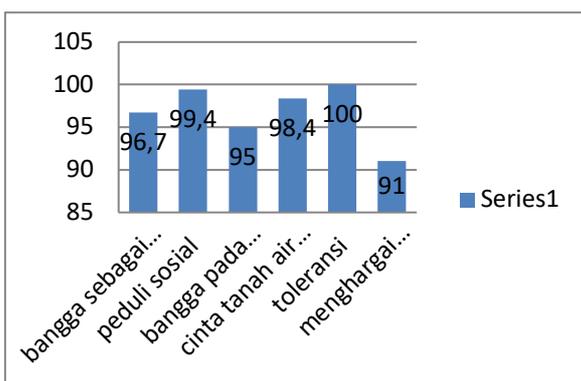
rentang Sangat Baik. Hal ini dikarenakan pada variabel Ekstrakurikuler Paskibra hasil dari presentase rata-rata responden yang menjawab Sangat Setuju 61,5% ditambah hasil presentase rata-rata responden yang menjawab Setuju 36,6% di mana hasil dari penjumlahannya 98,1% berada pada rentang 75, 01% - 100% = Sangat Baik.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya melalui pengembangan bakat, minat, kreativitas dan kerja sama dengan orang lain. Pasukan pengibar bendera (Paskibra) merupakan salah satu kegiatan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh siswa dan siswi yang ada di sekolah. Dengan mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra diharapkan siswa-siswa dapat mencapai potensi dan mengembangkan bakat mereka. Maka hal ini sesuai dengan pendapat (Lestari, Chanda Anry, 2020 : 40) bahwa pelaksanaan Ekstrakurikuler Paskibra memiliki tujuan untuk siswa agar mampu menunjukkan kemampuan menjadi petugas

upacara, menambah wawasan kebangsaan, mampu menjadi pemimpin dan tauladan, mampu disiplin dan terampil serta mampu berorganisasi.

Pada hasil penelitian masih ditemukan beberapa siswa yang belum memahami materi maupun pelaksanaan Latihan Kepemimpinan yaitu sebanyak 3,3%. Seperti kurangnya kemampuan berkomunikasi antar sesama anggota, kemampuan berorganisasi, kemampuan memanfaatkan sumber daya, memotivasi teman dan menetapkan pedoman kerja. Hal ini dikarenakan beberapa anggota Paskibra masih ada yang merasa malu untuk berkomunikasi dengan temannya yang lain, sehingga anggota yang malu tersebut lebih banyak diam dan cenderung hanya mengikuti instruksi pelatih atau ketua. Selain itu ada juga anggota yang belum memahami materi apa yang disampaikan oleh pelatih maupun pembina, tetapi mereka cenderung diam daripada bertanya untuk meminta kejelasan pada pelatih ataupun pembina. Hal tersebut tentu dikarenakan oleh karakter yang dimiliki oleh tiap anggota berbeda, sehingga dalam hal ini peran dari

anggota yang lain dibutuhkan untuk merangkul teman-teman yang belum memahami materi tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Hasanah, Nurul 2019:20), mengatakan bahwa kepemimpinan sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok itu . Agar pelaksanaan latihan kepemimpinan ini berjalan dengan baik, maka sesuai dengan teori di atas ialah harus ada yang mengarahkan aktifitas apa yang akan dilakukan oleh para anggota di Paskibra, tentu dalam hal ini peran dari pelatih maupun ketua pasukan sangat di perlukan agar bisa merangkul anggota yang kurang memahami materi dan kegiatan yang akan dilakukan.



Grafik 2 Skor Indikator Nasionalisme

Pengamalan Nilai-Nilai Nasionalisme di SMKN 4 Pekanbaru berada pada rentang Sangat Baik.

Hal ini dikarenakan pada variabel Nilai-Nilai Nasionalisme hasil dari persentase rata-rata responden yang menjawab Sangat Setuju berjumlah 51,5% ditambah dengan hasil presentase responden yang menjawab Setuju sebanyak 45,3% di mana hasil penjumlahannya 96,8% berada pada rentang 75.01%-100% = Sangat Baik. Dapat disimpulkan bahwa Pengamalan Nilai-Nilai Nasionalisme berada pada tingkat **Sangat Baik**.

Nasionalisme merupakan kesadaran pribadi warga negara yang merasa menjadi bagian dari suatu bangsa, kesadaran tersebut terwujud didalam perilaku hidup sehari-hari yang mencerminkan kecintaannya pada bangsa. Adapun nilai-nilai yang terkandung di dalam Nasionalisme menurut (Fauziah, Rizka, 2016 : 3) ialah seperti mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan, menghargai keaneka ragaman yang ada di indonesia, ikut memajukan negara dan mengharumkan nama Indonesia, serta mempunyai kesadaran bahwa kita adalah bagian dari masyarakat dunia.

Pada hasil penelitian masih ditemukan siswa yang belum

mengamalkan indikator dari Menghargai Jasa Para Pahlawan yakni sebanyak 9%. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua Ekstrakurikuler Paskibra yakni Farrel Abhista Ariant (17 tahun), bahwa sebagian siswa yang tergabung dalam Ekstrakurikuler Paskibra kurang memiliki minat atau kesadaran untuk mempelajari sejarah, yang dimana ketika dilakukan kegiatan untuk memperingati hari besar seperti hari pahlawan hanya dilakukan sebagai ajang seremonial dan hanya sekedar belajar di lapangan saja, adapun arti dan filosofi dari acara tersebut belum dimaknai dengan maksimal. Dan juga disampaikan bahwa anggota paskibra tidak terlalu sering membaca buku yang berisi perjuangan pahlawan bangsa, karena faktor kurangnya minat literasi yang ada pada mereka, sehingga untuk menambah pengetahuan mereka tentang perjuangan pahlawan bangsa menjadi kurang, dan juga terlihat di beberapa waktu bahwa sebagian siswa tidak mengikuti upacara Bendera dengan khidmad dan kurang bersemangat, yang di mana perayaan upacara bendera merupakan salah satu bentuk dari

kegiatan kita untuk menghargai dan memaknainya sebagai perjuangan yang telah para pahlawan kita lakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diutarakan oleh (Asyar, Pratama, 2021:36), Menghormati jasa pahlawan tentu bukan hanya “mengenang masa lalu” selama sehari dalam setahun. Kita harus berterima kasih pada para pahlawan, yang memungkinkan kita setiap hari menghirup suasana yang merdeka, dapat belajar dan bekerja dalam suasana kebebasan. Salah satu manfaat dari ditetapkannya figur-figur pahlawan dan penghormatan atas mereka pada hari pahlawan ialah agar generasi-generasi berikut dapat memiliki contoh keteladanan dalam hidup bersama. Mengenang jasa para pahlawan itu sangat diperlukan agar kita selalu senantiasa mengingat betapa sulit dan kerasnya perjuangan yang dilakukan oleh pendahulu kita dalam mewujudkan kemerdekaan yang sampai saat ini masih kita nikmati setiap harinya. Bukannya hanya untuk dikenang, namun juga nilai-nilai luhur dari perjuangan itu seperti pantang menyerah, rela berkorban, semangat kebangsaan juga harus diteladani dan di amalkan dalam kehidupan

para anggota paskibra, agar nilai-nilai positif tersebut selalu lestari dan dapat diajarkan kepada generasi yang lebih muda atau yang akan datang.

Berdasarkan hasil pengujian linearitas dengan IBM SPSS *Version* 25. Dari hasil output SPSS dengan Uji *Linearity Deviation* di atas diketahui nilai signiikan sebesar 0,137. Karena hasil nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka secara statistik dapat dikatakan memiliki hubungan antara variabel Ekstrakurikuler Paskibra (X) terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme (Y), sehingga dua variabel tersebut dikatakan linear. Pembuktian hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh terikat, di mana variabel bebas dalam penelitian ini adalah Ekstrakurikuler Paskibra dan variabel terikatnya adalah Nilai-Nilai Nasionalisme. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS dapat dijelaskan bahwa Konstanta sebesar 11,352 berarti pengaruh variabel independen Ekstrakurikuler Paskibra (X) nilainya adalah 0, maka variabel dependen Nilai-nilai Nasionalisme (Y) nilainya adalah 11,352.

Koefesien regresi variabel Ekstrakurikuler Paskibra (X) sebesar 0,793 jika variabel independen lain nilainya tetap dan pengaruh Ekstrakurikuler Paskibra naik 1% dan variabel dependen Nilai-nilai Nasionalisme (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,793. Hal ini berarti koefesien bernilai positif, artinya ekstrakurikuler Paskibra dengan nilai-Nilai Nasionalisme berpengaruh **Positif**.

Hasil uji F diperoleh F_{tabel} adalah sebesar 4,09 sedangkan F_{hitung} adalah 78,013 maka dapat ditarik kesimpulan dalam hal ini F_{hitung} lebih besar dari F_{Tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a **diterima**. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian ini diterima. Selain itu, hubungan ekstrakurikuler Paskibra terhadap Pengamalan nilai-Nilai nasionalisme berada pada tingkat **Sangat Kuat**. Berdasarkan hasil perhitungan di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,817 dimana berada pada rentang 0,80-1,00 sehingga mempunyai hubungan yang **Sangat kuat**. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,667 yang mengandung pengertian pengaruh variabel X

terhadap variabel Y yaitu sebesar 66,7% dan selebihnya yakni 100% - 66,7% = 33,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan berdasarkan rumusan masalah penelitian ini apakah ada pengaruh Ekstrakurikuler Paskibra Terhadap pengamalan Nilai-Nilai Nasionalisme di SMKN 4 Pekanbaru, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil uji F diperoleh F_{hit} adalah sebesar 78,013 sedangkan F_{tab} sebesar 4,09 di mana hal tersebut menunjukkan bahwa $F_{hit} \geq F_{tab}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis diterima. Berdasarkan hasil olahan output IBM SPSS Version 25 diperoleh Koefesien regresi variabel Ekstrakurikuler Paskibra (X) sebesar 0,793 , jika variabel independen nilainya tetap maka pengaruh Ekstrakurikuler Paskibra naik 1% dan variabel dependen yaitu Nilai-nilai Nasionalisme (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,793. Hal ini berarti koefesien bernilai positif, maka terjadi pengaruh positif antara Ekstrakurikuler Paskibra dan Nilai-nilai Nasionalisme.

Selain itu, Berdasarkan hasil perhitungan di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,817, dimana berada pada rentang 0,80-1,00 sehingga mempunyai hubungan yang **sangat kuat**. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,667 yang mengandung pengertian pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu sebesar 66,7% dan selebihnya yakni 100% - 66,7% = 33,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. 2014. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aripin, Beni Bandajini. 2012. *Buku Panduan Paskibra*. Pandeglang: T.P.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Basuni, Bistari. (2021). Pengkondisian Nilai Karakter Nasionalisme Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah

- Dasar. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 5(1).
- Fauziah, Rizka, Sri Erlinda, & Gimin. (2016). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera(Paskibra) Dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswadi Smp Negeri 12 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fkip-Ur*.
- Fibrianto, Alan Sigit, & Syamsul Bakhri. (2017). Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Pembentukan Karakter, Moral Dan Sikap Nasionalisme Siswa Sma Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 2 (2), 75-93.
- Hasanah, Nurul, Gimin, & Hambali. (2019). Pengaruh Ekstrakurikuler Paskibra Terhadap Karakter Disiplin Smp Negeri 25 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fkip-Ur*, 6(1).
- Hasanah, Sitti Uswatun. (2019). Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Rangka Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3 (2), 211-225.
- Lestari, Sri Uji, Ufi Saraswati, & Abdul Muntholib. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Perjuangan Rakyat Sukorejo Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Sukorejo. *Indonesian Journal Of History Education*, 6 (2), 205-215.
- Sulistyo, Dian Bayu, Yosaphat Haris Nusarastraya, & Nani Mediatati. (2017). Implementasi Program Kerja Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Mengembangkan Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas Xi Smk Tahun Pembelajaran 2017-2018. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 133-139.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pemuda Dan Olahraga Nomor 0065 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka.
- Aprandi, Hendra. (2018). "Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Muaro Jambi".
- Asyar, Pratama Al. (2021). "Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Buku Siswa Indahnya Keragaman Di Negeriku Kelas Iv Sd/Mi Tema 7 Kurikulum 2013. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Damhudie, Pissya Sekar Sari. (2020). "Hubungan Ekstrakurikuler Paskibra Dengan Sikap Nasionalisme Peserta Didik Di Sman 1 Banjarbaru". Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

- Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Julyani, Popi Haryanti. (2016). "Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera dalam Menumbuhkan sikap nasionalisme Siswa". Skripsi. Universitas Pasundan, Bandung.
- Lestari, Chanda Anry. (2020). "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Ma Al-Awwabin Tahun 2018/2019". Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Lubis, Namiroh. (2020). "Model Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta". Skripsi. Fakultas Ilmu dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Tiwi, Trian. (2019). "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Terhadap Rasa Nasionalisme Dikalangan Pelajar Smp Muhammadiyah 08 Medan T.P 2019/2020". Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.